



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

## **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Parenting Self-Efficacy Ibu dari Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme**

Khoerunnisa Rahayu & Pramesti Pradna Paramita\*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan parenting self-efficacy pada ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Dukungan sosial diartikan sebagai evaluasi subjektif seseorang terhadap dukungan sosial di sekitarnya. Sedangkan parenting self-efficacy adalah persepsi orang tua terhadap kemampuannya untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan pada 55 ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Social Support oleh Zimet dan kuesioner Self-Efficacy for Parenting Task Index oleh Coleman dan Karraker. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Spearman's rho dengan bantuan program Jamovi 1.2.27.0 for Mac. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan parenting self-efficacy pada ibu yang memiliki anak Gangguan Spektrum Autisme ( $p < .001$ ;  $r = 0.455$ )

**Kata kunci:** *Dukungan Sosial, Parenting Self-Efficacy*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between social support and parenting self-efficacy in mothers of children with Autism Spectrum Disorders. Social support defined as a person's subjective evaluation of social support in the surrounding. While parenting self-efficacy is a parents' perceptions of their ability to positively influence children's behavior and development. This study was conducted on 55 mothers of children with Autism Spectrum Disorders. The data collection tools used in this research are the Multidimensional Scale of Perceived Social Support questionnaire by Zimet and Self-Efficacy for Parenting Task Index questionnaire by Coleman and Karraker. The data analysis technique is the Spearman's rho correlation technique using the help of Jamovi 1.2.27.0 for Mac program. The result of the analysis in this study indicate that there was a significant relationship between social support and parenting self-efficacy in mothers of children with Autism Spectrum Disorders ( $p < .001$ ;  $r = 0.455$ )

**Keywords:** *Parenting Self-Efficacy, Social Support*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [pramesti.paramita@psikologi.unair.ac.id](mailto:pramesti.paramita@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Gangguan Spektrum Autisme adalah gangguan *neurodevelopmental* yang ditandai dengan gangguan terus-menerus dalam komunikasi sosial timbal balik dan interaksi sosial serta pola perilaku, minat, atau aktivitas yang terbatas dan berulang, yang gejalanya dikenali selama tahun kedua kehidupan (usia 12-24 bulan) (American Psychiatric Association, 2013). Gangguan Spektrum Autisme memayungi lima kelainan atau gangguan, yakni autisme, *asperger syndrome*, *rett syndrome*, *childhood disintegrative disorder*, dan *pervasive developmental disorders not otherwise specified* (Desiningrum, 2016). Menurut data yang didapat oleh UNESCO, pada tahun 2011 tercatat 35 juta orang penyandang autisme di seluruh dunia, yang berarti rata-rata 6 dari 100 orang mengidap autisme (Setyaningsih, 2015). Sedangkan data di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2013, diperkirakan terdapat lebih dari 112.000 anak yang menderita autisme dalam usia 5-19 tahun (Rahmawati, 2017). Autisme dianggap sebagai gangguan berat karena memberikan dampak seumur hidup terhadap individu dan keluarganya (Bashir dkk., 2014). Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 85% anak autis terlahir dengan keterbatasan kemampuan kognitif dan adaptif, yang mana dengan keterbatasan ini, anak autis membutuhkan bantuan sepanjang usianya (Karst & van Hecke, 2012). Karakteristik dan keterbatasan anak dengan Gangguan Spektrum Autisme memerlukan pendekatan, pola asuh, dan pengasuhan yang lebih intensif yang menuntut orang tua, khususnya ibu untuk memberikan waktu dan tenaga yang lebih besar dan lebih khusus (Daulay, 2016).

Ketika anak dengan Gangguan Spektrum Autisme menginjak usia sekolah, peran orang tua dalam mengasuh dan merawat anak dengan Gangguan Spektrum Autisme menjadi semakin menantang. Pada usia 5 hingga 12 tahun, tugas perkembangan yang menonjol pada anak adalah mempelajari kompetensi akademik dan sosial dasar yang dihargai oleh masyarakat (Coleman & Karraker, 2000), yang mana anak akan berpisah dari orang tua dan memiliki banyak teman sebaya (Yuwono, 2009). Pengalaman sekolah dan memiliki hubungan dengan teman sebaya ini berfungsi sebagai sarana utama di mana anak-anak memperoleh gagasan tentang kemampuan khusus mereka sendiri. Peran orang tua ketika anak menginjak usia sekolah adalah membantu anak-anak menghadapi tantangan perkembangan yang melekat dalam konteks sekolah, dikarenakan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan orang tua yang lebih luas, dikombinasikan dengan pemahaman mendalam mereka tentang sifat dan kebutuhan pribadi anak-anak mereka. Namun begitu, pada usia sekolah ini, orang tua juga tak jarang mengalami banyak tekanan dari luar saat menyesuaikan anak dengan kehidupan komunitas dan sekolah (Abidin, 2010).

Pada kenyataannya, menjalani berbagai peran dan tugas pengasuhan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme tidak semudah mengasuh anak yang tidak mengalami gangguan sama sekali. Hal ini diperjelas oleh Smart (2016) yang mengungkapkan bahwa proses pengasuhan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme merupakan tugas yang sangat sulit dan seringkali memberikan konsekuensi negatif bagi saudara kandung, pernikahan, serta orang tua itu sendiri. Orang tua seringkali harus menghadapi

perilaku yang menantang, menghadapi penilaian dari orang lain, dan kurang mendapat dukungan (Ludlow dkk., 2012), yang hal ini mampu menjadikan orang tua, khususnya ibu, mengalami kelelahan secara fisik dan emosional. Ketika orang tua dari anak-anak dengan ASD kelelahan secara fisik dan emosional, mereka mungkin merasa lebih sulit untuk mengakses sumber daya pribadi mereka untuk mengelola tuntutan pengasuhan dan tantangan pengasuhan. Hal ini, pada akhirnya, mampu merusak persepsi kompetensi dan kepuasan mereka dalam perannya mengasuh anak (Giallo dkk., 2013), serta kepercayaan ibu terhadap pengasuhan ibu itu sendiri (Meirsschaut dkk., 2010).

Karena banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua yang memiliki Gangguan Spektrum Autisme yang sebelumnya telah dijelaskan, orang tua yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme menjadi beresiko lebih tinggi untuk memiliki *parenting self-efficacy* yang rendah (Smart, 2016). Hal ini perlu menjadi perhatian, sebab *parenting self-efficacy* merupakan salah satu bagian dari aspek kognitif dalam kompetensi pengasuhan, sehingga berdampak langsung pada perilaku yang ditunjukkan orang tua saat berhubungan dengan anak dan berdampak pada tingkat kepuasan orang tua yang dialami dalam merawat anak (Coleman & Karraker, dalam Delft (2012). Ibu yang memiliki *tingkat parenting self-efficacy* yang rendah akan menunjukkan kesulitan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang bermasalah, mampu meningkatkan stres, memperburuk kesehatan mental, dan menerapkan gaya pengasuhan yang memaksa, serta yang memperkuat perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak (Dervishaliaj, 2013; Hastings, 2002; Rezendes & Scarpa, 2011; Bates, 2019)

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme adalah dukungan sosial. Bentuk dukungan sosial yang dapat meningkatkan *parenting self-efficacy* pada ibu mampu didapat melalui dukungan dari keluarga, teman, dan *significant others* (Zimet dkk., 1988) yang dapat berupa kasih sayang, semangat, dan bantuan (Albintary dkk., 2018). Dukungan sosial yang didapat oleh orang tua yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme ini mampu membantu orang tua untuk menghadapi kesulitan dan tantangan pengasuhan dengan lebih baik (Albintary dkk., 2018). Orang tua, khususnya ibu, yang mendapat dukungan sosial akan merasa mereka memiliki sumber bantuan dan dorongan dari luar. Hal ini mungkin mampu membuat ibu lebih mampu menangani tugas-tugas pengasuhan yang sulit karena dukungan sosial yang didapat membuat mereka merasa bahwa mereka tidak harus melakukannya sendiri (Smart, 2016), yang akhirnya berdampak pada peningkatan *parenting self-efficacy* yang dimiliki oleh ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Albintary dkk. (2018), Gao dkk. (2014), Hidayati dan Sawitri, (2017) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap *parenting self-efficacy*, di mana semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang di dapat oleh ibu, maka semakin tinggi pula tingkat *parenting self-efficacy* yang ibu rasakan.

Namun begitu, pada penelitian terdahulu, hubungan dukungan sosial dan *parenting self-efficacy* hanya menjelaskan keterhubungan kedua variabel secara umum. Belum adanya penelitian yang menspesifikkan usia anak dengan Gangguan Spektrum Autisme membuat penelitian ini masih perlu dilakukan. Sebab, tiap-tiap tahap perkembangan memberikan tantangan yang berbeda bagi ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris apakah dukungan sosial memiliki hubungan dengan *parenting self-efficacy* ibu, dengan konteks usia anak dari ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme berada pada rentang usia sekolah (5-12 tahun). Untuk itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah "Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan *parenting self-efficacy* ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme".

## METODE

### *Desain Penelitian*

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-eksplanatori dengan desain survei *cross-sectional*. Penelitian eksplanatori dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah dukungan sosial memiliki hubungan dengan *parenting self-efficacy* ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* atau daring melalui *platform google form*.

### *Partisipan*

Partisipan dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak yang didiagnosa Gangguan Spektrum Autisme (*autisme, asperger syndrome, rett syndrome, childhood disintegrative disorder, pervasive developmental disorders not otherwise specified (PDD-NOS)*), dengan rentang usia anak yang didiagnosa Gangguan Spektrum Autisme ada pada rentang usia sekolah (5-12 tahun). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah sebanyak 55 partisipan ( $M_{usia} = 39.5$ ;  $SD_{usia} = 6.67$ ; 100 persen perempuan). Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta membaca *informed consent* dan menyetujui hal-hal yang terdapat dalam *informed consent* tersebut.

### *Pengukuran*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dukungan sosial adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988) yang terdiri dari 12 aitem yang mewakili tiga dimensi dukungan sosial, dengan masing-masing memiliki 4 aitem. Skala MSPSS ini adalah skala likert dengan tujuh pilihan jawaban (1="sangat tidak setuju", 7="sangat setuju"). Skor pada skala MSPSS yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi. Hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha* untuk skala MSPSS ini adalah .959, yang hal ini dapat dikatakan bahwa skala MSPSS ini memiliki koefisien reliabilitas yang baik.

Variabel *parenting self-efficacy* diukur menggunakan skala *Self-Efficacy for Parenting Task Index (SEPTI)* oleh Coleman dan Karraker (2000). Alat ukur ini terdiri atas 36 aitem yang mewakili lima dimensi yaitu memberikan fasilitas pada anak untuk berprestasi (prestasi), memenuhi kebutuhan anak untuk rekreasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya (rekreasi), mengajarkan disiplin (disiplin), memberikan dukungan perkembangan emosi anak (*nurturance*), dan menjaga kesehatan anak (kesehatan). Skala SEPTI ini adalah skala likert dengan enam pilihan jawaban (1="sangat sesuai", 6="sangat tidak sesuai"). Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi pada semua subskala setelah beberapa item diberi skor terbalik. Hasil analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha* untuk skala SEPTI ini adalah .869, yang hal ini dapat dikatakan bahwa skala MSPSS ini memiliki koefisien reliabilitas yang baik.

Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas untuk melihat apakah persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-wilk*, dengan syarat apabila  $p > 0.05$ , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan mendapati nilai  $p$  sebesar  $< .001$  untuk variabel dukungan sosial dan  $0.025$  pada *parenting self-efficacy*. Hasil uji normalitas pada kedua variabel memiliki nilai  $p < 0.05$ , sehingga hal ini diartikan bahwa distribusi data pada penelitian ini tidak normal dan teknik uji korelasi yang digunakan adalah teknik uji korelasi non-parametrik.

### *Analisis Data*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* untuk menguji hipotesis penelitian. Uji korelasi juga dibantu dengan perangkat lunak *Jamovi 1.2.27 for Mac*.

### HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial  $M=71.0$ ;  $SD= 13.3$  dan pada *parenting self-efficacy*  $M=164$ ;  $SD= 19.2$  Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima, di mana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *parenting self-efficacy* ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme ( $r(55)=0.455$ ;  $p<.001$ ).

### DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dimana diketahui terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Albintary dkk. (2018), Gao dkk. (2014), Hidayati dan Sawitri (2017) yang menemukan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap *parenting self-efficacy*, di mana semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang di dapat oleh ibu, maka semakin tinggi pula tingkat *parenting self-efficacy* yang ibu rasakan.

Hal ini dijelaskan oleh Albintary dkk. (2018) bahwa ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme menghadapi kesulitan serta tantangan pengasuhan akan merasa terbantu jika ia diberi dukungan sosial berupa kasih sayang, semangat, dan bantuan dari orang sekitar. Hal tersebut mampu membantu ibu untuk menghadapi kesulitan dan tantangan pengasuhan tersebut. Dukungan sosial, menurut Zimet dkk. (1988), bisa didapat dari 3 sumber yaitu keluarga, teman, dan *significant others*. Dukungan sosial ini mempengaruhi *parenting self-efficacy* melalui pemberian persuasi secara verbal dan adanya dukungan kepada ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (Bandura, 1997 dalam Gao et al. (2014) yang hal ini mampu membuat ibu semakin percaya akan kemampuan dirinya untuk dapat mengasuh secara positif. Lebih lanjut, Gao et al. (2014) mengungkapkan bahwa ibu akan semakin mampu menjaga tingkat *parenting self-efficacy* nya jika seseorang spesial di dekatnya percaya akan kapasitas ibu tersebut, yang dalam hal ini adalah melakukan proses pengasuhan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Orang tua yang memiliki keyakinan yang tinggi bahwa diri mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tantangan tersebut memungkinkan pengasuhan dapat berjalan dengan baik (Albintary dkk., 2018). *Parenting self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki ibu ini membuat ibu menjadi mampu menyediakan lingkungan pengasuhan anak yang adaptif, merangsang, mengasuh (Coleman & Karraker, 2000), orang tua dapat menanggapi perasaan anak-anak mereka, memperoleh kesempatan untuk mendapatkan ketenangan pikiran, dan memastikan keamanan fisik anak-anak mereka (Kabashima dkk., 2020), hingga mampu membuat anak mengalami tingkat perbaikan yang tinggi selama menjalani proses terapi (Warren dkk., 2011).

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan menghasilkan simpulan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *parenting self-efficacy*, khususnya pada konteks ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme usia sekolah (5-12 tahun). Hal ini mampu menjawab *gap* penelitian di mana belum adanya penelitian yang menjelaskan keterhubungan kedua variabel dengan usia anak sebagai salah satu kriteria ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan juga tingkat keparahan autisme (level 1, 2, 3) yang dialami anak. Hal ini mungkin mampu memberikan gambaran lain tinggi rendahnya tingkat *parenting self-efficacy* yang dimiliki ibu. Kemudian, peneliti selanjutnya juga diharapkan mengikutkan karakteristik demografis ibu dan anak (usia ibu, status perkawinan, jumlah anak yang dimiliki, dll) ke dalam uji analisis sehingga peneliti mampu mengetahui faktor apa saja yang sekiranya mampu memoderasi hubungan antara dukungan sosial dan *parenting self-efficacy* ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Spektrum Autisme

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Allah SWT dan kepada keluarga penulis atas dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Galuh Handayani, Surabaya yang telah membantu penulis untuk menyebarkan kuesioner alat ukur penelitian ini kepada Ibu wali murid Sekolah Galuh Handayani secara *online*. Selain itu, terima kasih juga kepada lembaga teman autis yang sudah menyebarkan kuesioner alat ukur penelitian ini kepada publik secara *online*, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan penelitian ini.

## DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Khoerunnisa Rahayu dan Pramesti Pradna Paramita tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

## PUSTAKA ACUAN

- Abidin, Z. (2010). *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Albintary, R., Rahmawati, H., & Tantiani, F. F. (2018). Dukungan Sosial Dan Parenting Self-Efficacy Pada Orang Tua Anak Autism Spectrum Disorder Di Kota Blitar. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 46–52. <https://doi.org/10.21009/jppp.071.06>
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM-5)* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Bashir, A., Bashir, U., Lone, A., & Ahmad, Z. (2014). Challenges faced by families of autistic children. *International Journal of Interdisciplinary Research and Innovations*, 2(1), 64–68.
- Bates, G. (2019). What impact does the child development assessment process have on parental self-efficacy? *Advances in Mental Health*, 2–12. <https://doi.org/10.1080/18387357.2019.1633936>

- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting Self-Efficacy Among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates\*. *Family Relations*, 49(1), 13–24.
- Daulay, N. (2016). Gambaran ketangguhan ibu dalam mengasuh anak autisme. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.929>
- Delft, S. V. (2012). *Relationships between parental self efficacy, parenting training instruction practices, and models of parent praticions*. The University of British Columbia.
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Psikosain*.
- Gao, L., Sun, K., & Chan, S. W. (2014). Social support and parenting self-efficacy among Chinese women in the perinatal period. *Midwifery*, 30, 532–538.
- Giallo, R., Wood, C. E., Jellett, R., & Porter, R. (2013). Fatigue, wellbeing and parental self-efficacy in mothers of children with an Autism Spectrum Disorder. *Autism*, 17(4), 465–480. <https://doi.org/10.1177/1362361311416830>
- Hidayati, Z. K., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Maternal Self-Efficacy Pada Anak Autism Spectrum Disorder (Asd). *Empati*, 6(2), 10–14.
- Kabashima, Y., Tadaka, E., & Arimoto, A. (2020). Development of the parental self-efficacy scale for preventing challenging behaviors in children with autism spectrum disorder. *PLoS ONE*, 15, 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238652>
- Karst, J. S., & van Hecke, A. V. (2012). Parent and Family Impact of Autism Spectrum Disorders: A Review and Proposed Model for Intervention Evaluation. In *Clinical Child and Family Psychology Review* (Vol. 15, Issue 3, pp. 247–277). <https://doi.org/10.1007/s10567-012-0119-6>
- Ludlow, A., Skelly, C., & Rohleder, P. (2012). Challenges faced by parents of children diagnosed with autism spectrum disorder. *Journal Health Psychology*, 17(5).
- Meirsschaut, M., Roeyers, H., & Warreyn, P. (2010). Parenting in families with a child with autism spectrum disorder and a typically developing child: Mothers' experiences and cognitions. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 4, 661–669.
- Rahmawati, S. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.248>
- Setyaningsih, W. (2015). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK AUTISME DI SLB HARMONI SURAKARTA. *Jurnal Kesehatan*, VI(2), 123–129.
- Smart, L. K. (2016). Parenting Self-Efficacy in Parents of Children with Autism Spectrum Disorders [Brigham Young University]. In *ProQuest Dissertations and Theses*. <https://login.ezproxy.javeriana.edu.co/login?url=https%3A%2F%2Fsearch.proquest.com%2Fdoview%2F1793670346%3Faccountid%3D13250>
- Warren, J. S., Brown, C. R., Layne, C. M., & Nelson, P. L. (2011). Parenting self-efficacy as a predictor of child psychotherapy outcomes in usual care: A multi-dimensional approach. *Psychotherapy Research*, 21(1), 112–123.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami anak autistik (kajian teoristikdan empirik)*. Alfabeta.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41.  
[https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)